

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit *coronavirus* 19 (COVID-19) adalah infeksi yang sangat mudah menular dan bersifat patogen yang disebabkan oleh Novel *Coronavirus* (2019-nCoV) atau yang kini dinamakan SARS-CoV-2 yang menyebabkan pandemi global yang menyebabkan hilangnya nyawa manusia secara dramatis di seluruh dunia. Analisis genomik mengungkapkan bahwa SARS-CoV-2 secara filogenetik terkait dengan virus kelelawar seperti sindrom pernapasan akut parat (mirip SARS), oleh karena itu kelelawar dapat menjadi reservoir utama yang mungkin. Sumber perantara asal dan transfer ke manusia tidak diketahui, namun perpindahan manusia ke manusia yang cepat telah dikonfirmasi secara luas (Shereen et al., 2020).

Pada COVID-19 ini terdapat tanda dan gejala umum yang ditimbulkan infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas hingga pada kasus yang berat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal dan bahkan kematian. Manifestasi klinisnya muncul dalam 2 hari hingga 14 hari setelah terjadi pajanan. Hingga saat ini masih diyakini bahwa transmisi penularan COVID-19 adalah melalui droplet dan kontak langsung, kecuali bila ada tindakan medis yang memicu terjadinya *aerosol* (misalnya resusitasi jantung paru, pemeriksaan gigi seperti penggunaan *scaler ultrasonik* dan *high speed air driven*, pemeriksaan hidung dan tenggorokan, pemakaian nebulizer dan pengambilan swab) di mana dapat memicu terjadinya risiko penularan melalui *airborne* (Kemenkes, RI 2020).

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO), 2021 data terupdate pada tanggal 11 Maret 2021 meningkat pesat dengan jumlah 117.799.584 kasus terkonfirmasi dari seluruh negara yang ada di dunia. Saat ini, Amerika menjadi peringkat nomor satu di dunia dengan jumlah kasus

kumulatif 52.202.902 jiwa, setelah itu Eropa menjadi peringkat nomor dua dengan jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak 40.438.291 jiwa dan yang ketiga itu berasal dari negara South-East Asia dengan jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak 13.789.730 jiwa. Sedangkan Indonesia sendiri menempati peringkat ke 18 dengan jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak 1.403.722 jiwa.

Indonesia merupakan negara yang terdampak COVID-19 dengan kasus tertinggi pada provinsi DKI Jakarta yang terkonfirmasi sebanyak 352.075 jiwa, setelah itu provinsi Jawa Barat dengan jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak 225.925 jiwa dan yang ketiga pada provinsi Jawa Tengah dengan jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak 159.508 jiwa (SATGAS COVID-19, 2021). Kalimantan Barat merupakan juga provinsi yang terdampak COVID-19, berdasarkan data terupdate pada tanggal 11 Maret 2021 jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak 5.041 jiwa. Kasus tertinggi pada provinsi Kalimantan Barat adalah Kota Pontianak dengan jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak 1.339 jiwa. Berdasarkan TIM Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Pontianak 2021 dengan data terupdate pada tanggal 11 Maret 2021 daerah Sungai Bangkong merupakan daerah tertinggi kasus positif yang masih aktif saat ini dengan jumlah terkonfirmasi sebanyak 186 jiwa dan jumlah kontak erat sebanyak 417 jiwa (Dinkes Prov Kalbar, 2021).

Pada masa pandemi COVID-19 usia remaja memiliki risiko tertular COVID-19 karena aktivitasnya yang tertinggi dan kecenderungan berkelompok. Namun, karena daya tahan tubuh yang baik seringkali COVID-19 pada kelompok tersebut tidak memperlihatkan gejala atau hanya gejala ringan sehingga sering diabaikan dan berpotensi menular kepada orang sekitar (Kemenkes, RI 2020). Menurut penelitian (de Oliveira et al., 2020) masa remaja merupakan masa perkembangan yang ditandai dengan perubahan psikobiologis yang dapat menyebabkan peningkatan ketidakstabilan emosi dan sifat mudah marah yang lebih besar dalam hal ini, orang tua dan wali dapat mendukung anak remaja mereka saat ini dengan

membantu mereka memahami secara kognitif atau emosional pentingnya langkah-langkah kesehatan yang akan diambil untuk mengendalikan COVID-19.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Natalia dkk, 2020) remaja dalam penelitian ini didukung oleh berbagai faktor dalam hal kesiapsiagaan. Rata-rata dukungan yang diterima termasuk kategori moderat (79,78). Rentang dukungan mulai dukungan moderat (60) sampai dukungan besar (95). Hal ini merupakan hal positif karena remaja membutuhkan dukungan orang tua dan keluarga serta fasilitas dalam menghadapi COVID-19. Masa remaja merupakan fase dimana hubungan sosial dengan teman sangatlah penting. Sehingga anjuran untuk tinggal dirumah dapat menjadi tekanan emosional bagi remaja. Menurut penelitian (Garcia et al., 2020) usia menentapkan ($p < 0,01$) bahwa remaja yang lebih tua (15-16 tahun) mengalami lebih banyak kebosanan, kurang menyenangkan, kurang latihan aktivitas fisik, kinerja akademinya lebih rendah dan konsumsi alkohol yang lebih tinggi dari pada anak laki-laki dan perempuan (12-14 tahun). Dukungan keluarga terhadap praktik aktivitas fisik berdampak positif pada bidang-bidang seperti kebiasaan sehat, prestasi akademik, dan kepuasan terhadap latihan fisik dan olahraga.

Berdasarkan hasil penelitian dari (Riiser et al., 2020) keluarga dikatakan menjadi sumber utama informasi kesehatan remaja terkait pandemi, dengan mencuci tangan, menjaga jarak dan membatasi jumlah kontak sosial adalah tindakan yang paling sering dilaporkan. Pengetahuan literasi kesehatan mencuci tangan dan perilaku mencuci tangan secara signifikan terkait untuk setiap peningkatan unit pada skala literasi kesehatan peserta 5% lebih cenderung kurang bersosialisasi. Dengan ini keluarga sangat berperan penting dalam memberikan dukungan keluarga mengenai informasi kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Santika, 2020) bahwa peran keluarga dalam menghadapi persoalan COVID-19 dapat dilihat dari kemampuan mendisiplinkan seluruh perilaku anggotanya, mengedukasi atau mendidik anak-anaknya agar mematuhi protokol

kesehatan yang ditetapkan pemerintah, mempersiapkan dan memenuhi kebutuhan hidup anggotanya.

Menurut penelitian (Anggreni, 2020) menunjukkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan pada remaja, salah satunya adalah motivasi atau dukungan keluarga dari anggota keluarga dan dirinya sendiri. Menurut penelitian (Danal et al., 2021) satu-satunya faktor yang berhubungan secara signifikan dengan perilaku kepatuhan remaja untuk mencegah penularan COVID-19 dalam penelitian ini adalah jenis kelamin di antara faktor individu seperti usia, jenis kelamin dan pendidikan remaja yang diteliti. Faktor signifikan lainnya yang memprediksi kepatuhan remaja terhadap protokol pencegahan penularan COVID-19 adalah nilai tanggung jawab pribadi dan sosial. Hal ini dibutuhkan remaja dalam meningkatkan perilaku kepatuhan dalam mencegah penyebaran COVID-19 adalah dukungan dari individu dewasa, seperti dukungan keluarga, orang tua, guru, petugas kesehatan, satgas COVID-19 dan pemerintah.

Sejalan dengan penelitian (Alvita dkk, 2021) keluarga memiliki peran penting dalam upaya pencegahan penyakit COVID-19 yaitu dengan memberikan dukungan keluarga berupa dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan emosional dan dukungan penghargaan di mana anggota keluarga wajib untuk menyediakan segala perlengkapan dan dana untuk mencuci tangan pakai sabun, atau *hand sanitizer*, menyediakan masker dirumah, menyediakan makanan gizi seimbang untuk meningkatkan sistem imun dan secara rutin mengajak untuk olahraga bersama. Selain itu keluarga diwajibkan untuk saling mengingatkan jika program 3M (mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak) tersebut tidak dijalankan oleh salah satu anggotanya keluarga, serta selalu memberikan pujian dan penghargaan bagi keluarga yang patuh dengan protokol kesehatan COVID-19 tersebut. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di daerah Sungai Bangkong pada tanggal 14 Maret 2021 dari 5 responden yang diwawancara terdapat 2 responden mengatakan bahwa dukungan keluarga sangatlah berpengaruh terhadap penerapan protokol kesehatan

pengecahan COVID-19, seperti memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan. Sedangkan 3 responden mengatakan bahwa dukungan keluarga sangatlah kurang ada seperti halnya tidak menyediakan air untuk mencuci tangan di rumah. Begitu juga halnya dengan memakai masker, 3 responden mengatakan jarang memakai masker terkecuali jika bepergian jauh tetapi jika di lingkungan kompleks atau bertemu orang terdekat tidak menggunakan masker dan mengatakan keluarga tidak ada menyediakan stok masker dirumah sehingga kadang masker yang digunakannya bisa dipakai untuk sehari-hari. Sama halnya juga dengan menjaga jarak 3 responden mengatakan tidak ada menerapkan untuk menjaga jarak. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dimana jumlah daerah tertinggi kasus positif COVID-19 masih aktif saat ini di daerah Sungai Bangkong kecamatan Pontianak Kota, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan COVID-19 Pada Usia Remaja Di kelurahan Sungai Bangkong Kecamatan Pontianak Kota”.

B. Rumusan Masalah

Banyaknya kasus kelalaian responden remaja dalam menerapkan protokol kesehatan seperti tidak memakai masker, tidak mencuci tangan dan menjaga jarak yang akan berdampak dalam menularkan virus COVID-19 ke dalam lingkungan keluarganya, sehingga dukungan keluarga menjadi hal yang sangat penting dalam membantu individu untuk menerapkan protokol kesehatan pencegahan COVID-19. Dukungan keluarga dianggap penting karena berpotensi besar untuk dapat mengubah perilaku menjadi patuh dalam menerapkan protokol kesehatan pencegahan COVID-19.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut: “adakah hubungan dukungan keluarga dengan penerapan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 pada usia remaja di Kelurahan Sungai Bangkong Kecamatan Pontianak Kota?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan COVID-19 Pada Usia Remaja di Kelurahan Sungai Bangkong Kecamatan Pontianak Kota.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui karakteristik responden remaja meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan di Kelurahan Sungai Bangkong Pontianak Kota Kecamatan Pontianak Kota
- b. Mendeskripsikan dukungan informasional dengan penerapan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 pada usia remaja di Kelurahan Sungai Bangkong Kecamatan Pontianak Kota
- c. Mendeskripsikan dukungan instrumental dengan penerapan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 pada usia remaja di Kelurahan Sungai Bangkong Kecamatan Pontianak Kota
- d. Mendeskripsikan dukungan emosional dengan penerapan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 pada usia remaja di Kelurahan Sungai Bangkong Kecamatan Pontianak Kota
- e. Mendeskripsikan dukungan penilaian dengan penerapan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 pada usia remaja di Kelurahan Sungai Bangkong Kecamatan Pontianak Kota
- f. Menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan penerapan protokol kesehatan pada usia remaja di Kelurahan Sungai Bangkong Kecamatan Pontianak Kota

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang ingin disampaikan oleh peneliti terbagi menjadi empat yaitu:

1. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah untuk meningkatkan pengetahuan peneliti dan sebagai sarana dalam mengembangkan pengetahuan dan informasi tentang hubungan dukungan keluarga dengan penerapan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 serta menjadi acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi terhadap institusi pendidikan khususnya bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian mengenai hubungan dukungan keluarga dengan penerapan protokol kesehatan pencegahan COVID-19

3. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai upaya *preventif* dengan adanya dukungan keluarga dapat membantu individu dalam menerapkan protokol kesehatan pencegahan COVID-19

4. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat memperluas wacana perawat untuk mengembangkan ilmu dukungan keluarga terkait penerapan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 sebagai inti dan fokus dalam praktik keperawatan professional guna mengangkat citra profesi keperawatan.

E. Penelitian Terkait

Tabel 1.1
Penelitian Terkait

Judul	Peneliti	Metode	Hasil Penelitian
Identifikasi Dukungan Keluarga Dalam Menghadapi Pandemi COVID-19 Pada Lansia Di Wilayah Rw 04 Kelurahan Sambikerep Surabaya	M Nur Arrosyid (2020)	Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, dengan tehnik pengambilan sampel purposive sampling	Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: Berdasarkan variabel dukungan keluarga didapatkan sebagian besar respondne lansia mendapatkan dukungan dari keluarga tinggi yaitu sebanyak 156 responden (82%). Dan lansia yang mendapatkan dukungan dari keluarga cukup terdapat 33 responden (17,5%). Sedangkan lansia yang dikategorikan kurang 0 responden (0%). Dengan masalah yang bisa terjadi pada lansia selama pandemi COVID-19, dan berdasarkan hasil penelitian diharapkam dukungan keluarga menjadi solusi untuk masalah yang terjadim pada lansia dalam menghadapi COVID-19
<i>School, Peer and Family Relationships and Adolescent Substance Use, Subjective Wellbeing and Mental Health Symptoms in Wales: a Cross Sectional Study</i>	Graham F. Moore & Rebecca Cox & Rhiannon E. Evans & Britt Hallingberg & Jemma Hawkins & Hannah J. Littlecott1 & Sara J. Long & Simon Murphy (2018)	Metode yang digunakan sama yaitu crossectional dan responden pada penelitian ini adalah anak usia sekolah	Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1. Ada interaksi yang signifikan antara dukunga keluarga dan dukungan guru untuk kesejahteraan subjektif (OR: 0,93) dan gejala kesehatan mental (OR: 1,06) meskipun tidak untuk penggunaan zat sesuai dengan hipotesis yang di asosiasikan dengan dukungan guru dengan kesejahteraan dan kesehatan mental lebih

			<p>kuat untuk siswa yang kurang dukungan keluarga.</p> <p>2. Interaksi dukungan guru dan dukungan teman sangat signifikan untuk kesejahteraan subjektif (OR: 0,92), tetapi tidak untuk gejala kesehatan mental.</p> <p>3. Interaksi antara dukungan dari keluarga dan dukungan dari teman ke arah berlawanan. Konsisten dengan hipotesis bahwa asosiasi dukungan dari teman dengan kesejahteraan (OR= 1,50 dan kesehatan mental (OR=0,70) paling kuat jika mendapat dukungan dari keluarga juga tertinggi.</p> <p>4. Untuk penggunaan zat satu-satunya interaksi yang signifikan adalah diantara keduanya dukungan keluarga dan dukungan dari teman dalam memprediksi ganja dan alkohol antara dukungan guru dan dukungan dari keluarga.</p>
<p><i>Adolescents' health literacy, health protective measures, and health-related quality of life during the Covid-19 pandemic</i></p>	<p>Kirsti Riiser Solvi Helseth, Kristin Haraldstad, Astrid Torbjornsen, kare Ronn RichardsenI (2020)</p>	<p>Metode yang digunakan sama yaitu crossectional dan responden pada penelitian ini adalah usia 16-19 tahun</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: Televisi (TV) dan keluarga diindikasikan menjadi sumber utama informasi kesehatan terkait pandemi. Mencuci tangan, menjaga jarak secara fisik, dan membatasi jumlah kontak sosial adalah tindakan yang paling sering dilaporkan informasi kesehatan dan pengetahuan mencuci</p>

			<p>tangan serta informasi kesehatan dan perilaku mencuci tangan secara signifikan terkait. Untuk setiap peningkatan unit pada skala informasi kesehatan, peserta 5% lebih mungkin untuk bersosialisasi lebih sedikit dengan teman dibandingkan dengan normal. HRQOL rata-rata sangat buruk dibandingkan dengan norma Eropa. Karantina atau diisolasi dan telah dikonfirmasi atau dicurigai Covid-19 secara signifikan terkait negatif dengan HRQOL, tetapi melihat teman yang kurang dari biasanya tidak terkait HL secara signifikan terkait positif dengan HRQOL, meskipun kepentingan klinis kecil.</p>
--	--	--	--

